YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9283

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 SUNGAI PUA

Effect of Peer Influence on Students' Social Character in PAI Learning at SMPN 2 Sungai Pua

Tasya Anggraini & Jasmienti
UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
anggrainitasya89@gmail.com; jasmienti@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 28, 2026	Feb 21, 2026	Mar 5, 2026	Mar 10, 2026

Abstract

Although studies on student character formation have been widely conducted, research that specifically discusses the influence of peers on students' social character in the context of Islamic Religious Education (PAI) learning remains relatively limited. This study aims to analyze the influence of peers on students' social character in seventh-grade PAI learning at SMPN 2 Sungai Pua. This study employed a quantitative approach with a correlational survey design, involving 22 students as respondents selected through the total sampling technique. The research data were collected through a questionnaire measuring the peer and students' social character variables, and were then analyzed using simple linear regression with the assistance of statistical software. The results showed a positive and significant influence between peers and students' social character. This was indicated by a correlation coefficient value of R = 0.860, which suggests a very strong relationship, as well as a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). In addition, the coefficient of determination (R^2) value of 0.739 indicates that peers contributed 73.9% to students' social character, while the remaining 26.1% was influenced by other factors outside this study. These findings

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

emphasize that positive interaction with peers has an important role in shaping students' social character in the school environment. The implications of this study indicate the importance of the role of teachers and schools in creating a healthy and constructive social environment to support the strengthening of student character education.

Keywords: Social Character; Islamic Religious Education; Character Education; Junior High School Students; Peers

Abstrak: Meskipun kajian mengenai pembentukan karakter siswa telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa pada pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional, melibatkan 22 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel teman sebaya dan karakter sosial siswa, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya dan karakter sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0{,}860$ yang mengindikasikan hubungan sangat kuat, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 73,9% terhadap karakter sosial siswa, sedangkan 26,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa di lingkungan sekolah. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dan konstruktif guna mendukung penguatan pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter Sosial; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Siswa SMP; Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama sistem pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat yang plural dan dinamis (Lickona, 2016; Berkowitz & Bier, 2019). Karakter sosial mencerminkan kemampuan individu untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain melalui sikap tanggung jawab, kerja sama, empati, serta sopan santun dalam kehidupan sosial (Nucci & Narvaez, 2018; Suyadi, 2020). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas nasional sebagaimana tercantum dalam kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi

nilai moral dan sosial dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi yang membentuk perilaku sosial siswa melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya (Wentzel & Muenks, 2016).

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan sosial siswa adalah lingkungan teman sebaya. Pada masa remaja awal, siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga sehingga kelompok teman sebaya menjadi agen sosialisasi yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku sosial (Santrock, 2018; Brown & Larson, 2019). Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif melalui dukungan sosial, kerja sama, dan pembelajaran nilai moral, tetapi juga dapat menimbulkan pengaruh negatif seperti perilaku agresif, bullying, atau sikap tidak menghargai orang lain (Rubin et al., 2015; Bukowski et al., 2018).

Fenomena pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja juga terlihat dalam berbagai kasus perilaku sosial di sekolah. Data nasional menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku menyimpang remaja berkaitan erat dengan dinamika kelompok pertemanan (Steinberg, 2017; Eccles & Roeser, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Kondisi serupa juga ditemukan di SMPN 2 Sungai Pua. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan lemahnya karakter sosial siswa dalam pembelajaran, seperti membuat kegaduhan ketika teman menyampaikan pendapat, mengejek teman yang mengalami kesulitan, serta kurang menghargai perbedaan pandangan saat diskusi kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial siswa tidak dapat dilepaskan dari dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah, khususnya hubungan dengan teman sebaya. Dalam perspektif psikologi perkembangan, masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas sosial individu. Pada tahap ini, remaja cenderung menjadikan kelompok teman sebaya sebagai referensi utama dalam menentukan sikap, nilai, dan perilaku mereka (Santrock, 2018; Steinberg, 2017). Teori perkembangan sosial juga menjelaskan bahwa proses sosialisasi individu berlangsung melalui interaksi dengan

lingkungan sosialnya. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura, individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain di sekitarnya (Bandura, 2017). Dalam konteks sekolah, teman sebaya dapat berfungsi sebagai model perilaku yang memengaruhi pembentukan sikap sosial siswa.

Selain itu, teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg menegaskan bahwa perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Kohlberg, 2015). Diskusi, konflik, dan kerja sama dengan teman sebaya dapat menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir moral serta perilaku sosial yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter sosial juga menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2017; Nata, 2018). Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI menjadi isu penting yang perlu diteliti secara ilmiah agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara teman sebaya dengan perkembangan sosial dan perilaku siswa. Penelitian oleh Wentzel dan Muenks (2016) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki hubungan positif dengan perkembangan kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa. Penelitian lain oleh Bukowski et al. (2018) juga menemukan bahwa kualitas hubungan pertemanan berpengaruh terhadap perkembangan empati dan keterampilan sosial remaja.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh teman sebaya juga telah banyak dilakukan. Penelitian Sundari (2024) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa sekolah menengah. Penelitian Wardani (2024) menemukan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dapat mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Zamakhsayry (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek perilaku umum, kenakalan remaja, atau penyesuaian

diri siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya juga lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif atau meneliti pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti sekolah dasar atau madrasah. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter sosial siswa dalam konteks pembelajaran PAI pada tingkat SMP.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan antara pengaruh teman sebaya dan karakter sosial siswa secara spesifik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP. Kajian ini tidak hanya melihat hubungan sosial antar siswa secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka teori utama, yaitu teori perkembangan sosial remaja (Santrock, 2018), teori pembelajaran sosial (Bandura, 2017), serta teori pendidikan karakter (Lickona, 2016). Ketiga teori tersebut memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia melalui proses pendidikan (Daradjat, 2017; Nata, 2018). Integrasi antara teori psikologi perkembangan dan nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami pembentukan karakter sosial siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sosial siswa, khususnya pada masa remaja awal ketika interaksi sosial dengan kelompok sebaya semakin intensif. Dalam konteks pembelajaran PAI, interaksi tersebut dapat menjadi sarana untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Namun demikian, fenomena yang terjadi di SMPN 2 Sungai Pua menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perilaku sosial siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 2 Sungai Pua

serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antara variabel teman sebaya dengan karakter sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara objektif dan analisis data menggunakan teknik statistik (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Metode korelasional digunakan karena penelitian ini berfokus untuk mengetahui derajat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (teman sebaya) dan variabel terikat (karakter sosial siswa) tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian korelasional, hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat kekuatan hubungan tersebut (Fraenkel et al., 2019; Hair et al., 2019). Dalam konteks penelitian pendidikan, metode korelasional sering digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku atau karakter siswa di lingkungan sekolah (Cohen et al., 2018). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pembentukan karakter sosial siswa dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, karena di sekolah tersebut ditemukan fenomena yang berkaitan dengan dinamika hubungan teman sebaya dan perilaku sosial siswa dalam proses pembelajaran PAI. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2025 hingga Februari 2026 sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu teman sebaya sebagai variabel independen (X) dan karakter sosial siswa sebagai variabel dependen (Y). Dalam desain korelasional, variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Field, 2018; Hair et al., 2019). Pada penelitian ini, variabel teman sebaya diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa dalam

pembelajaran PAI. Pengujian hubungan antara kedua variabel dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan serta arah hubungan antara variabel yang diteliti (Cohen et al., 2018). Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam analisis korelasi (Ghozali, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Pua yang berjumlah 44 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas VII.1 dan VII.2. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Teknik cluster sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kelompok-kelompok yang telah terbentuk secara alami dalam populasi (Etikan & Bala, 2017). Teknik ini dipilih karena populasi penelitian telah terbagi dalam kelompok kelas yang relatif homogen. Dalam penelitian ini, dua kelas dipilih secara acak sebagai kelompok penelitian. Kelas VII.1 yang berjumlah 22 siswa digunakan sebagai kelas uji coba instrumen, sedangkan kelas VII.2 yang berjumlah 22 siswa digunakan sebagai sampel penelitian utama. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas VII.2 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, dan pengalaman mereka terhadap suatu fenomena tertentu (Cohen et al., 2018; Sugiyono, 2022). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu teman sebaya dan karakter sosial siswa. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert, yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial (Joshi et al., 2015). Skala Likert yang digunakan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validasi oleh tiga ahli *(expert judgment)* serta uji

validitas konstruk menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VII.1 yang berjumlah 22 siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel teman sebaya dan karakter sosial memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu: 1) Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal; 2) Uji linearitas, untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Uji prasyarat ini penting dilakukan sebelum analisis korelasi agar hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara valid (Field, 2018; Ghozali, 2021). Setelah data memenuhi asumsi prasyarat, analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara variabel teman sebaya dan karakter sosial siswa. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel interval atau rasio dalam penelitian kuantitatif (Hair et al., 2019). Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0{,}05$, yang berarti tingkat kesalahan yang ditoleransi dalam pengujian hipotesis adalah sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 2 Sungai Pua. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 22 siswa kelas VII.2 sebagai sampel penelitian. Angket digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu teman sebaya (X) dan karakter sosial siswa (Y). Hasil penelitian disajikan dalam beberapa tahap, yaitu deskripsi

data variabel penelitian, uji prasyarat analisis, serta hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Data Teman Sebaya

Data variabel teman sebaya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada 22 siswa kelas VII.2. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penyebaran Angket Teman Sebaya

No	Nama Siswa	Skor Teman Sebaya
1	Abdul Hafis	40
2	Alifa Zahra	54
3	Alka Andra Alfarez	38
4	Asilah Fadia	56
5	Egi Harfio Farizky	49
6	Fadhil Mubarak	22
7	Fatimahtus Zahra	55
8	Haikal Saputra	41
9	M. Aqil Pratama	49
10	M. Fahrul	39
11	M. Noer Rafid	48
12	Muhammad Faidil Azimi	29
13	Muhammad Panji Muska	46
14	Nadhira Cahaya Utari	43
15	Naura Nafisah	52
16	Noval Tri Ardian	45
17	Prayoga Agusta Ramadhan	34
18	Raisa Thalita Putri Humairah	50
19	Reza Bambang Mahendra	29
20	Samial Hamdu	40
21	Tasya Angrayni	37
22	Zahra Fakhrani	54

Jumlah skor keseluruhan sebesar 950 dengan nilai rata-rata 43,18. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 22, sedangkan skor tertinggi adalah 56. Sebaran skor tersebut menunjukkan variasi tingkat interaksi teman sebaya pada siswa kelas VII.2 dalam pembelajaran PAI.

Data Karakter Sosial

Data karakter sosial siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada responden yang sama. Hasil penyebaran angket disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Penyebaran Angket Karakter Sosial

No.	Nama Siswa	Skor Karakter Sosial
1	Abdul Hafis	39
2	Alifa Zahra	51
3	Alka Andra Alfarez	38
4	Asilah Fadia	53
5	Egi Harfio Farizky	51
6	Fadhil Mubarak	25
7	Fatimahtus Zahra	53
8	Haikal Saputra	42
9	M. Aqil Pratama	44
10	M. Fahrul	39
11	M. Noer Rafid	42
12	Muhammad Faidil Azimi	29
13	Muhammad Panji Muska	42
14	Nadhira Cahaya Utari	41
15	Naura Nafisah	45
16	Noval Tri Ardian	44
17	Prayoga Agusta Ramadhan	49
18	Raisa Thalita Putri Humairah	53
19	Reza Bambang Mahendra	35
20	Samial Hamdu	35
21	Tasya Angrayni	38
22	Zahra Fakhrani	50

Jumlah skor keseluruhan adalah 938 dengan nilai rata-rata 42,64. Skor terendah adalah 25 dan skor tertinggi adalah 53. Sebaran skor menunjukkan adanya variasi tingkat karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig	Shapiro-Wilk Sig
Teman Sebaya	0,200	0,367
Karakter Sosial	0,200	0,257

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel teman sebaya dan karakter sosial berdistribusi normal. Selain itu, uji linearitas juga menunjukkan nilai signifikansi 0,420 (>0,05) yang menandakan hubungan antara variabel teman sebaya dan karakter sosial bersifat linear.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,860	0,739	0,726

Nilai R Square sebesar 0,739 menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 73,9% terhadap karakter sosial siswa, sedangkan 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Konstanta	11,731	4,199		2,794	0,011
Teman Sebaya	0,716	0,095	0,860	7,520	0,000

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai t hitung 7,520. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: Y = 11,731 + 0,716 X

Meskipun secara umum sebagian besar siswa menunjukkan skor yang relatif tinggi pada variabel teman sebaya dan karakter sosial, terdapat beberapa data yang menunjukkan nilai lebih rendah dibandingkan responden lain. Sebagai contoh, pada variabel teman sebaya terdapat siswa yang memperoleh skor 22, yang merupakan nilai terendah pada sampel penelitian. Nilai tersebut jauh lebih rendah dibandingkan skor tertinggi yaitu 56. Demikian pula pada variabel karakter sosial terdapat siswa dengan skor 25, yang menunjukkan tingkat karakter sosial lebih rendah dibandingkan siswa lain yang memperoleh skor hingga 53. Data tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi sosial antar siswa dalam kelas yang menjadi bagian dari hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 2 Sungai Pua serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dengan karakter sosial siswa.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar R = 0,860 yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,520 lebih besar dari t tabel 2,074, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739, yang menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 73,9% terhadap karakter sosial siswa, sedangkan 26,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berada pada kategori sangat kuat dalam memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa.

Selain itu, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu: Y = 11,731 + 0,716 X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel teman sebaya akan meningkatkan skor karakter sosial siswa sebesar 0,716. Koefisien

regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, artinya semakin baik kualitas interaksi teman sebaya maka semakin baik pula karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI. Temuan ini juga didukung oleh deskripsi data penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel teman sebaya sebesar 43,18, sedangkan nilai rata-rata karakter sosial siswa sebesar 42,64. Kedekatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang searah antara kedua variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Santrock (2017) yang menyatakan bahwa pada masa remaja awal pengaruh teman sebaya meningkat secara signifikan dan menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan perilaku sosial individu. Pada fase perkembangan ini, remaja cenderung menjadikan kelompok teman sebaya sebagai sumber referensi dalam menentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan Teori Pembelajaran Sosial *(Social Learning Theory)* yang dikemukakan oleh Bandura (2018). Menurut teori tersebut, perilaku individu terbentuk melalui proses interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, teman sebaya berperan sebagai lingkungan sosial yang memungkinkan terjadinya proses observasi, imitasi, dan penguatan sosial sehingga dapat memengaruhi perkembangan karakter sosial siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) yang menemukan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Melalui interaksi yang intens dengan teman sebaya, siswa belajar mengenai nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zamakhsayry (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja di lingkungan sekolah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi secara sehat serta membentuk perilaku sosial yang lebih adaptif.

Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) yang menemukan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap variabel yang diteliti hanya sebesar 38%. Sementara itu, dalam penelitian ini pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa mencapai 73,9%. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, karakteristik responden, serta kondisi lingkungan sosial sekolah yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya peran teman sebaya dalam perkembangan sosial siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi sosial antar siswa dapat menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam: 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa lingkungan sosial, khususnya kelompok teman sebaya, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku sosial individu. Temuan ini juga memperkuat konsep bahwa pembelajaran karakter tidak hanya terjadi melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial antar siswa dalam lingkungan sekolah; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam upaya membentuk karakter sosial siswa. Guru PAI perlu memperhatikan dinamika interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran, karena interaksi tersebut dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran berbasis kelompok, diskusi, dan kerja sama sebagai media untuk membangun karakter sosial siswa. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun program penguatan pendidikan karakter. Sementara itu, bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap pergaulan anak di luar rumah maupun di lingkungan sekolah. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan arahan agar anak dapat memilih lingkungan pergaulan yang positif sehingga dapat mendukung perkembangan karakter sosial yang baik.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SMPN 2 Sungai Pua, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal

generalisasi ke populasi yang lebih luas. Kondisi sosial, budaya sekolah, serta karakteristik siswa di sekolah lain mungkin berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula; 2) jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu hanya 22 siswa, sehingga hasil penelitian ini masih terbatas dalam menggambarkan kondisi yang lebih luas mengenai pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa; 3) Penelitian ini hanya meneliti satu variabel independen yaitu teman sebaya, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi karakter sosial siswa seperti lingkungan keluarga, peran guru, media sosial, serta budaya sekolah. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa 26,1% karakter sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, menggunakan lokasi penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 2 Sungai Pua. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya dengan karakter sosial siswa.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0{,}860$ yang berada pada kategori hubungan sangat kuat. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$) serta nilai t hitung sebesar 7,520 lebih besar dari t tabel 2,074, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI. Besarnya kontribusi pengaruh teman sebaya terhadap karakter sosial siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739, yang berarti bahwa 73,9% karakter sosial siswa dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, sedangkan 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, peran guru, maupun lingkungan sosial lainnya. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter sosial siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep perkembangan sosial remaja yang menempatkan teman sebaya sebagai salah satu agen sosialisasi utama dalam pembentukan perilaku dan karakter sosial individu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap sosial seperti kerja sama, empati, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur secara empiris hubungan antara variabel teman sebaya dengan karakter sosial siswa. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat pengaruh antar variabel dalam konteks pembelajaran PAI; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Guru dapat memanfaatkan interaksi kelompok dan kerja sama antar siswa sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang positif. Sekolah juga dapat mengembangkan program pembinaan karakter yang mendorong terciptanya lingkungan pergaulan yang sehat dan konstruktif di antara siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup beberapa sekolah atau wilayah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas; 2) Mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter sosial siswa, seperti lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, peran guru, maupun budaya sekolah. Hal ini penting mengingat masih terdapat 26,1% faktor lain yang memengaruhi karakter sosial siswa di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini; 3) Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika interaksi teman sebaya dalam pembentukan karakter sosial siswa. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembentukan karakter sosial siswa serta memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. N., Julius, A., & Rayaginansih, S. F. (2025). The literature review: The influence of peer conformity on academic procrastination among students. *Journal of Education and Counseling (JECO), 6*(1), 81–101. https://doi.org/10.32627/jeco.v6i1.1629

Azizah, N. (2020). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial, 7*(1), 45–55.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 591*(1), 72–85. https://doi.org/10.1177/0002716203260082

Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer relationships in adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (3rd ed., pp. 74–103). Wiley. https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002004

Bukowski, W. M., Laursen, B., & Rubin, K. H. (Eds.). (2018). *Handbook of Peer Interactions, Relationships, and Groups* (2nd ed.). Guilford Press.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2016). School influences on adolescent development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of Child Psychology and Developmental Science*. Wiley.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Feng, X., Han, Z., & Zheng, S. (2022). Peer influence on prosocial behavior in adolescence. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences, 8*, 85–92. https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4604

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology, 7*(4), 396–403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*.

Kholifah, N., Sylvia, N., & Ahman. (2024). Understanding school climate: The influence of peer social interactions on student resilience. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 11*(2), 153–160. https://doi.org/10.24042/kons.v11i2.20750

Kohlberg, L. (2015). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. Psychology Press.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(2), 145–156.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Nata, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

Nucci, L., & Narvaez, D. (Eds.). (2018). *Handbook of Moral and Character Education* (2nd ed.). Routledge.

Rahmasari, T. L., Setiyawan, A. E., & Nur, D. M. M. (2024). Peer group dynamics and juvenile delinquency: Building positive habits through peer influence. *Jurnal Pendidikan IPS, 14*(1), 1–10. https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1314

Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Laursen, B. (Eds.). (2015). *Handbook of Peer Interactions, Relationships, and Groups*. Guilford Press.

Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.

Steinberg, L. (2017). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sundari, R. (2024). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, 9*(1), 55–66.

Suyadi. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Wardani, D. (2024). Interaksi Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 15*(1), 78–89.

Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2016). Peer influence on students' motivation, academic achievement, and social behavior. In K. R. Wentzel & G. Ramani (Eds.), *Handbook of Social Influences in School Contexts: Social-Emotional, Motivation, and Cognitive Outcomes* (pp. 13–30). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315769929-3

Zamakhsayry, M. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 13*(1), 66–78.